

THE RELATIONSHIP OF HUSBAND SUPPORT WITH EXCLUSIVE BREAST FEEDING

Puspita Maulina*, Juli Oktalia², Willa Follona³

¹Praktik mandiri bidan, Jakarta

^{2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Jl. Melati 2 No.15 RT 001.RW 009, Jatiwarna, Pondok Melati, Bekasi, Jawa Barat

ARTICLE INFORMATION:

Article History:

Date received : March 2022

Date in revision : March 2022

Dates in Publications : April 2022

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Husband's Support

A B S T R A K

Background: Breastfeeding is not a completely instinctive behavior, and theoretical breastfeeding guidance is not enough, but supportive assistance from health workers, husbands and families is also needed. A mother needs a practitioner's help to confirm the latch position, interpret her baby's behavior and respond to it. Mothers need someone who provides support and confidence, namely husband, successful breastfeeding is a joint effort that requires correct information and strong support to create an environment that allows mothers to breastfeed optimally. Objective: This study aims to determine the relationship of husband's support to exclusive breastfeeding at PMB Enok Siti Mampang Depok. Methods: This study is a quantitative study with a cross sectional design, using primary data with a sample of 147 breastfeeding mothers who have babies aged 6-24 months. Results: Based on the results of data analysis using the chi-square test with a significance level or p-value <0.05, it can be concluded that there is a significant relationship between informative, emotional, instrumental support and husband's assessment of exclusive breastfeeding at PMB Enok Siti in 2022. : More and more lactation education not only for mothers but husbands and all the support systems involved. Preparation for breastfeeding should be done prenatally with a partner. And more and more health workers are providing practical assistance to breastfeeding mothers.

PENDAHULUAN

ASI merupakan cairan hidup yang ideal untuk bayi, aman, bersih dan mengandung antibodi yang membantu melindungi dari banyak penyakit pada anak dari lahir hingga usia dua tahun (WHO, 2021). Mempertimbangkan dampak positif menyusui terhadap kesehatan, WHO pun merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan terus menyusui hingga 2 tahun atau lebih.

Menurut WHO hanya 39% anak dibawah 6 bulan diseluruh dunia yang disusui secara eksklusif. Pemerintah Indonesia merekomendasikan lamanya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Meskipun angka menyusu secara global relatif tinggi, namun hanya 40% dari semua bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai 24 bulan. Meningkatkan praktik menyusui secara optimal sesuai rekomendasi

dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian anak dari 20.000 kematian ibu setiap tahun. Selain itu tidak menyusui dikaitkan dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah dan mengakibatkan kerugian ekonomi sekitar \$ 302 miliar per tahun. Aksi bersama diperlukan untuk mencapai sasaran *World Health Assembly* (WHA) yaitu minimal 50% pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada tahun 2025 (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) di tahun 2017 menunjukkan secara umum angka ASI eksklusif untuk bayi berusia kurang dari 6 bulan mencapai 52%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Depok, dari 1000 kelahiran hidup ada 53 kematian bayi usia 0-59 hari di tahun 2021. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif turut membantu menurunkan angka kematian pada bayi baru lahir. Untuk itu, Dinas Kesehatan Kota Depok terus meningkatkan cakupan ASI eksklusif melalui sekski kesga dan gizi (Dinkes depok, 2020). Berdasarkan profil kesehatan kota depok 2020 diketahui bahwa cakupan IMD di Kota Depok

* Author Correspondence

Alamat E-mail: bpmpuspitamaulina01@gmail.com

mencapai 90,4% akan tetapi cakupan ASI Eksklusif hanya 68.49%(Dinkes depok, 2020)

Menurut penelitian Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) menyebutkan jika ibu memberikan ASI sampai 2 tahun, dalam arti tidak diberikan susu formula, maka akan menghemat anggaran keluarga minimal Rp 25 juta(Praborini, 2019). Indikator keberhasilan menyusui bukan hanya ASI eksklusif saja, akan tetapi ibu tampak rileks dan nyaman saat menyusui, bayi juga terlihat tenang dan rileks, payudara tidak ada terasa sakit juga diperlukan (Indonesia, 2016). Menyusui bukanlah perilaku yang sepenuhnya naluriah, dan tidak cukup bimbingan menyusui secara teoritis saja akan tetapi pendampingan secara supportif dari tenaga kesehatan, suami dan keluarga pun diperlukan. Seorang ibu membutuhkan bantuan praktisi untuk memastikan posisi pelekatan, menafsirkan perilaku bayinya dan menanggapi. Jika ia mengalami kesulitan, ia membutuhkan

bantuan terampil untuk mengatasinya. Diatas segalanya, dia membutuhkan seseorang yang memberikan dukungan dan kepercayaan dirinya yaitu suami (Sharp, no date). Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama yang membutuhkan informasi yang benar dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sampel responden diambil secara *simple random sampling*, sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 6-24 bulan. Dalam penelitian ini jumlah responden 147responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di dapatkan, Dari 147 ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan yang kurang mendapat dukungan informatif dari suami sebanyak 50 ibu. Dari 50 ibu yang kurang mendapatkan dukungan dan berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 28 ibu (56%), sisanya tidak ASI eksklusif sebanyak 22 ibu (44%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan informatif sebanyak 97 ibu. Ibu yang mendapatkan dukungan dan berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 88 ibu (90,7%), selebihnya sebanyak 9 ibu(9,3%) mendapatkan dukungan akan tetapi tidak berhasil ASI eksklusif.

Hasil *uji chi-square* didapatkan *P-value* sebesar 0,000 dengan derajat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan informatif terhadap pemberian ASI eksklusif berdasarkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan OR (*Odds Ratio*) diperoleh skor 7.683 berarti ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan yang mendapatkan dukungan informatif dari suami berpeluang 7 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan informatif di PMB Enok Siti RM, S.Keb Mampang Depok.

Dari 147 ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan yang kurang mendapat dukungan emosional dari suami sebanyak 24 ibu. Dari 24 ibu

yang kurang mendapatkan dukungan akan tetapi berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 ibu (54,2%) sisanya kurang mendapatkan dukungan dan tidak ASI eksklusif sebanyak 11 ibu (45,8%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan emosional sebanyak 123 ibu.Ibu yang mendapatkan dukungan dan berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 103 ibu (83,7%), selebihnya sebanyak 20 ibu (16,3%) mendapatkan dukungan akan tetapi tidak berhasil ASI eksklusif.

Hasil *uji chi-square* didapatkan *P-value* sebesar 0,003 dengan derajat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan emosional terhadap pemberian ASI eksklusif berdasarkan nilai *p-value* $0,003 < 0,05$. Hasil perhitungan OR (*Odds Ratio*) diperoleh skor 4.358 yang berarti ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan yang mendapatkan dukungan emosional dari suami berpeluang 4 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan emosional di PMB Enok Siti RM, S.Keb Mampang Depok.

Dari 147 ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan yang kurang mendapat dukungan instrumental dari suami sebanyak 24 ibu. Dari 24 ibu yang kurang mendapatkan dukungan akan tetapi berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 ibu (16,7%) sisanya kurang mendapatkan dukungan dan tidak ASI eksklusif sebanyak 20 ibu (83,3%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan

instrumental sebanyak 123 ibu. Ibu yang mendapatkan dukungan dan berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 112 ibu (91,1%), selebihnya sebanyak 11 ibu (8,9%) mendapatkan dukungan akan tetapi tidak berhasil ASI eksklusif.

Hasil *uji chi-square* didapatkan *P-value* sebesar 0,000 dengan derajat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan instrumental terhadap pemberian ASI eksklusif berdasarkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan OR (*Odds Ratio*) diperoleh skor 50.909 yang berarti ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan yang mendapatkan dukungan instrumental dari suami berpeluang 50 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan instrumental di PMB Enok Siti RM, S.Keb Mampang Depok.

Dari 147 ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan yang kurang mendapat dukungan penilaian dari suami sebanyak 39 ibu. Dari 39 ibu yang kurang mendapatkan dukungan dan berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 23 ibu (59%), sisanya tidak ASI eksklusif sebanyak 16 ibu (41%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan penilaian sebanyak 108 ibu. Ibu yang mendapatkan dukungan dan berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 93 ibu (86,1%), selebihnya sebanyak 15 ibu (13,9%) mendapatkan dukungan akan tetapi tidak berhasil ASI eksklusif.

Hasil *uji chi-square* didapatkan *P-value* sebesar 0,001 dengan derajat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan penilaian terhadap pemberian ASI eksklusif berdasarkan nilai *p-value* $0,001 > 0,05$. Hasil perhitungan OR (*Odds Ratio*) diperoleh skor 4.313 yang berarti ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan yang mendapatkan dukungan penilaian dari suami berpeluang 4 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan instrumental di PMB Enok Siti RM, S.Keb Mampang Depok.

Peran suami kini sangat berpengaruh dalam kegiatan ibu menyusui, salah satunya suami perlu terlibat dan mencari pengetahuan terkait ilmu menyusui (Oktaviani, 2019). Dukungan informatif yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan gejala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh individu Dukungan ini

mencakup pemberian nasihat, saran, pengetahuan dan informasi serta petunjuk (Rahmawati *et al.*, 2015). Dari hasil penelitian sebagian besar ibu yang mendapatkan dukungan informatif dari suami dan memberikan ASI secara eksklusif pada bayi. Dukungan informatif merupakan dukungan yang berhubungan dengan pemberian informasi dan nasehat. Pemberian dukungan kepada ibu pasca melahirkan adalah salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Windari, Dewi and Siswanto, 2017). Menurut Hidayah (2020) salah satu hal yang melancarkan pemberian ASI adalah peran suami untuk mencari tahu informasi tentang ASI (Hidayat, 2021). Manfaat dari dukungan ini ialah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang terkhusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini ialah nasehat, usulan, kritik, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

Dalam penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara dukungan informatif terhadap pemberian ASI. Penyuluhan, bimbingan, konseling pemberian ASI perlu diberikan oleh rumah bersalin/ rumah sakit sebagai bagian dari pelayanan kesehatan untuk ibu dalam perawatan kehamilan dan persalinan (Perinasia, 2013). Saat ini kampanye pemberian ASI di Indonesia sama sekali tidak menyentuh para pria yang kenyataannya adalah rekan terdekat ibu, dukungan suami mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan menyusui. Banyak suami yang ingin mendukung, tapi tidak mengetahui caranya dan banyak juga *support grup* ASI diinisiasi oleh ibu-ibu. Untuk itu perlu edukasi laktasi yang diberikan kepada suami sejak masa kehamilan (Komunitas Ayah ASI, 2018).

Sejalan dengan penelitian Wahyuningsih responden yang memberikan ASI eksklusif tertinggi adalah ibu yang mendapat dukungan informatif sedangkan 96,8% responden yang tidak mendapat dukungan informatif akan tidak memberikan ASI secara eksklusif (Handayani, Putri and Soemantri, 2018)

Dukungan emosional adalah tingkah laku yang berhubungan dengan rasa tenang, senang, mencakup perasaan empati, kepedulian dan perhatian (Muhammad, 2016). Hal-hal yang dapat dilakukan suami untuk melancarkan proses menyusui menjadi penghibur istri saat menyusui, hal tersebut dapat membuat rileks dan ASI pun menjadi

lebih lancar. Saat ibu senang hormon prolaktin dan oksitosin yang penting dalam produksi ASI akan bekerja lebih baik. Memberikan pesan singkat berisi kata-kata mesra, kejutan kecil bisa memberikan kebahagiaan pada ibu(Hidayat, 2021). Hormon oksitosin yang mengalirkan ASI adalah hormon yang unik karena proses keluarnya dapat dipengaruhi oleh emosi seseorang(Wardani, 2020). Terkadang istri bisa menjadi emosional, merasa lelah, lalu ingin berhenti menyusui. Dalam kondisi seperti ini, menjadi pendengar yang baik, memahami kesulitan istri, mengajak istirahat sejenak dan menikmati waktu berdua. Terus meyakinkan bahwa ASI adalah terbaik untuk buah hati adalah dukungan terbaik yang bisa diberikan oleh suami.

Dukungan dari sosok suami memang sangat dibutuhkan saat ibu sedang dalam proses menyusui. Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh suami diantaranya mendengarkan keluh kesah ibu, sabar, diharapkan lebih berempati pada ibu menyusui(Oktaviani, 2019). Proses menyusui secara alamiah memang bekerja di tubuh setiap ibu yang baru melahirkan anaknya, ini adalah proses reproduksi mamalia yang tidak terpisahkan. Ada proses kimiawi yang melibatkan banyak komponen dalam tubuh ibu termasuk kerja organ-organ dan peran hormon dalam sistem pengaturan produksi dan penyaluran ASI. Namun proses alamiah ini tidak bisa bekerja sendiri tanpa lingkungan yang kondusif dan nyaman. Karena tubuh manusia tidak bisa dipisahkan masing-masing organnya untuk bekerja sendiri-sendiri, kita adalah satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan dengan lingkungan dimana kita berada. Perasaan, emosi dan pemikiran kita juga bisa mempengaruhi proses kimiawi dan kerja organ tubuh kita.

Saat seseorang punya keinginan menjadi orang tua, ibu dan suami harus mencari bekal sebanyak-banyaknya diantaranya belajar ilmu ASI dan persiapan lainnya. Pemahaman suami mungkin tidak perlu seahli para konselor, akan tetapi saat dibutuhkan suami siap mendukung dan melindungi proses menyusui dari gangguan yang mungkin terjadi. Antusiasme, dukungan dan pemahaman suami tentang ASI sangat diharapkan oleh ibu menyusui. Perjuangan seorang ibu, terutama yang baru pertama kali menyusui akan jauh lebih mudah, menyenangkan dan sukses bila dikawal seorang suami yang sigap dan tahu tentang ASI. Belajar

tentang ASI sejatinya dimulai dari peduli, mau mencari sumber terpercaya dan cerdas menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan emosional terhadap pemberian ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riche Mia menunjukkan bahwa peran keluarga yang baik secara bermakna meningkatkan kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi(Riche Mia Destyana, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian sebagian responden 112 ibu mendapatkan dukungan instrumental dari suami dan berhasil menyusui bayinya secara eksklusif. Dukungan instrumental adalah dukungan yang bersifat nyata dan dalam bentuk materi dan waktu yang bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya. Suaminya harus mengetahui jika istri dapat bergantung padanya jika istri memerlukan bantuan. Bantuan mencakup memberikan bantuan yang nyata dan pelayanan yang diberikan secara langsung bisa membantu seseorang yang membutuhkan. Bentuk dukungan ini juga dapat berupa pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi ibu serta mengurangi atau menghindari perasaan cemas dan stress(Muhammad, 2016).

Ibu menyusui tidak bisa berjuang sendiri, mengingat adanya perubahan besar dalam hidupnya sebagai ibu baru. Suami dapat membantu untuk menemani ibu bangun malam, membantu menggantikan popok bayi, menggendong, memandikan bayi dan lain-lain. Sejalan dengan penelitian Wiwi Wardani bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayi(Wardani, 2020). Dukungan suami saat menyusui kerap disebut dengan *Breastfeeding Father*. *Breastfeeding Father* secara sederhana adalah panduan pola pikir dan Tindakan seorang ayah yang mendukung proses menyusui dari istri (ibu) ke anaknya. Pada tahap kontribusi, ia akan dengan sadar memberi dukungan kepada istri, mendengarkan keluhannya dan menghiburnya, menjadi partner yang bersedia mengurangi beban berat seorang ibu yang menyusui, dengan berpartisipasi pada kegiatan yang bisa dilakukannya. Entah menggendong si anak, menyendawakan setelah menyusui, memandikan anak, membuat makanan pendamping ASI, dan lainnya.

Keterlibatan suami, adanya pasangan di samping istri, yang membantunya mengatasi kelelahan fisik, cenderung membuat istri senang. Apalagi jika suami jadi lebih sering melakukan hal-hal yang membuat istri senang, dengan cara hubungan mereka; karena koneksi setiap pasangan itu khas. Rasa senang istri, akan berdampak sangat positif pada kelancaran proses menyusui. Dan pada titik ini, kesiapan sepasang suami-istri diuji untuk menjadi orang tua.

Ketika seorang laki-laki melewati setiap bagian di atas, ia sudah bertindak. Mungkin ada yang menyadari sejak awal, tapi banyak juga menjalaninya saja tanpa memikirkan how-to-nya. Ada yang menjalaninya dengan baik dari pertama, tak sedikit pula yang catch-up di tengah prosesnya. Both way, jika seorang ayah meyakini di alam pikirannya bahwa menyusui adalah proses yang tidak bisa di-skip dan ASI adalah yang terbaik untuk keluarganya; dan dia memberikan kontribusi nyata dengan caranya(Hidayat, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mery bahwa ibu yang mendapatkan dukungan emosional secara maksimal akan berpeluang memberikan ASI eksklusif 3,5 kali daripada ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami(Ramadani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian 93 responden (86,1%) yang mendapatkan dukungan penilaian dari suami dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan seseorang, dan perbandingan positif antara orang tersebut dengan orang lain yang bertujuan meningkatkan penghargaan diri orang tersebut. Suami bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing, dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota suami diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian (Muhammad, 2016).

Dalam penelitian ini suami memberikan dukungan penilaian berupa pujian dan rasa terima kasih pada ibu. Secara sederhana dibutuhkan panduan pola pikir dan tindakan seseorang suami yang mendukung proses menyusui bukan label, julukan yang apalagi pangkat yang bisa dicapai. Dukungan penilaian dari suami untuk istri merupakan hal yang sangat diperlukan. Karena

suami merupakan benteng pertahanan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayi(Komunitas Ayah ASI, 2018). Kegiatan menyusui nampaknya adalah sebuah kegiatan yang hanya membutuhkan kerjasama antara ibu dan bayi. Namun, sebenarnya itu kurang tepat karena dalam proses menyusui dibutuhkan juga lingkungan yang nyaman dan mendukung kegiatan tersebut. Lingkungan tersebut bisa dibentuk dan diupayakan dengan berbagai cara. Tujuannya adalah agar pasangan ibu dan bayi bisa menyusui dan menyusui itu adalah suatu hal yang kodrati bagi kita(Nia Umar, 2014).

Kontak dengan konselor laktasi merupakan bagian penting untuk mendapatkan edukasi dan dukungan maksimal saat proses menyusui. Anjuran WHO dalam Maonga AR, Mahande MJ, Damian DJ, Msuya SE saat usia kehamilan 28 minggu dan 36 minggu, saat IMD dan saat nifas usia 7 hari, 14 hari, 40 hari(Praborini, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh *founder* Ayah ASI Rahmat Hidayat bahwa keberhasilan menyusui adalah keberhasilan suami sedangkan kegagalan menyusui adalah kegagalan suami. Suami tidak perlu seahli konselor akan tetapi siap mendukung saat dibutuhkan(Komunitas Ayah ASI, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada 147 ibu yang memiliki bayi dengan rentang usia 6-24 bulan tentang hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di PMB Enok Siti RM tahun 2022 didapatkan hasil sebagian besar ibu memberikan ASI secara eksklusif untuk anaknya. Proses pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan di PMB Enok Siti bersamaan dengan pelayanan imunisasi dan kunjungan rumah.

Adanya hubungan yang bermakna antara dukungan informatif terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan terkait ASI disampaikan dari beberapa pertanyaan yang diberikan di kuesioner seperti definisi ASI, manfaat ASI dan tanda kecukupan ASI.

Adanya hubungan yang bermakna antara dukungan emosional terhadap pemberian ASI eksklusif. Menghibur dan menjaga perasaan ibu

termasuk dukungan emosional yang diberikan suami saat kebersamaan proses menyusui.

Adanya hubungan yang bermakna antara dukungan instrumental terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan yang bersifat nyata yang diberikan suami sangat membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Adanya hubungan yang bermakna antara dukungan penilaian terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan yang terjadi lewat penghargaan positif terhadap istri pun turut mendukung pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta III
2. Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
3. Bidan Enok Siti RM, S.Keb
4. Responden para ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Depok. Profil Kesehatan Kota Depok tahun 2020 [Internet]. Depok; 2020. Available from: [https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/24.PROFIL KESEHATAN KOTA DEPOK TAHUN 2020.pdf](https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/24.PROFIL%20KESEHATAN%20KOTA%20DEPOK%20TAHUN%202020.pdf)
- Hidayat R. Webinar Menyusui Peran Ayah dan Keluarga Kunci Sukses Dalam Pemberian ASI Eksklusif [Internet]. BKKBN; 2021. Available from: <https://www.youtube.com/watch?v=OHfYZAIOBBY>
- Indonesia SL. Pelatihan Konseling Menyusui Modul 40 jam WHO/UNICEF. Jakarta: Sentra Laktasi Indonesia; 2016. 1–269 p.
- Kemenkes RI. Pedoman Pekan ASI Sedunia [Internet]. Jakarta: Kemenkes RI; 2019. 16 p. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/BUKU-PEDOMAN_PAS-2019_1385.pdf
- Komunitas Ayah ASI. Catatan Ayah ASI. Cetakan ke. Siti Nur Andini, editor. Tangerang: Lentera Hati; 2018.
- Lumbantoruan M. Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018. J Matern dan Neonatal. 2018;3(1):13–22.
- Maonga AR, Mahande MJ, Damian DJ, Msuya SE. Factors Affecting Exclusive Breastfeeding among Women in Muheza District Tanga Northeastern Tanzania: A Mixed Method Community Based Study. Matern Child Health J. 2016;20(1):77–87.
- Muhammad. Konsep Dukungan Suami. Kesmas Natl Public Heal J. 2016;1(4):11–41
- Nia Umar. Multitasking Breastfeeding Mama. 2014th ed. Sari Abidinegari, editor. Jakarta: Pustaka Bunda, Grup Puspa Swara; 2014. 1–135 p
- Oktaviani S. Ayah Mau Belajar Menyusui. 2019; Available from: <https://health.detik.com/diet/d-4650114/ayah-mau-belajar-menyusui-edukasi-ayah-asi-digelar-di-4-kota-berikut>
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. 2012.
- Perinasia. Bahan Bacaan Manajemen Laktasi. Cetakan ke. Jakarta: Perinasia; 2013. 1-14–7 p.
- Praborini A dan W. Anti Stres Menyusui. Kawanita, editor. Katalog Dalam Pustaka; 2019.
- Rahmawati A, Susilowati B, Masyarakat Fk, Surabaya Ua, Pengajar S, Kebidanan Pd, Et Al. Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Husband Support With Exclusive Breastfeeding. 2015;25–35.
- Ramadani M. Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Dominan Keberhasilan Menyusui Eksklusif. Media Kesehat Masy Indones. 2017;13(1):34.
- Riche Mia Destyana. Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. 2018;1–11.
- Sharp K. Book Review: Evidence for the Ten Steps to Successful Breastfeeding. J Hum Lact. 15(1):69–70.
- Wardani W. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas

Hutaimbaru. 2020;8(1):389–93.
WHO. No Title. Breastfeeding [Internet]. 2021;
Available from: https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1
Windari EN, Dewi AK, Siswanto S. Pengaruh

Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap
Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja
Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. J
Issues Midwifery. 2017 Nov;1(2):19–24.

